

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejalan berkembangnya organisasi nirlaba di Indonesia. Banyak sekali organisasi nirlaba yang didirikan dengan berbagai bidang, yaitu yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, sosial dan kesehatan. Adapun dua jenis organisasi yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Dari kedua jenis organisasi tersebut sulit sekali membedakannya, karena kegiatan yang dilakukan hampir sama. Salah satu faktor yang sulit membedakan adalah dilihat dari tidak adanya keterbukaan dan akuntabilitas terhadap masyarakat, maupun pertanggung jawaban laporan keuangan tidak dipublikasikan oleh organisasi. Dilihat dari prinsipnya, antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba sangatlah berbeda. Dimana organisasi nirlaba mempunyai prinsip yang bertujuan untuk tidak menghasilkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI ) menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur pencatatan laporan keuangan pada organisasi nirlaba yaitu PSAK No. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan terbitnya standar akuntansi keuangan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba yang berada di Indonesia, mengingat dengan pencatatan yang diterapkan organisasi nirlaba berbeda dengan pencatatan organisasi bisnis, sehingga standar tersebut sangat diperlukan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK No. 45 dapat mengetahui berapa jumlah dana yang diterima dan jenis kegiatan apa saja yang dilakukan. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan panti agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur.

Organisasi merupakan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk berkerjasama secara terstruktur sistematis dan aktif. Berdasarkan pengertian diatas dapat di definisikan “Organisasi adalah sekumpulan orang – orang yang disusun dalam kelompok – kelompok, yang bertujuan mencapai tujuan yang sama” ( Harimurti Fadjar, 2014 ). Terdapat 2 jenis organisasi yaitu organisasi laba dan organisasi nirlaba atau organisasi *Non Profit*.

Organisasi nirlaba atau organisasi *Non Profit* merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan kemaslahatan masyarakat bukan bertujuan untuk menghasilkan laba atau *profit* melainkan lebih fokus ke tujuan sosial dan lingkungan. Organisasi nirlaba meliputi panti asuhan, sekolah negeri maupun swasta, rumah sakit dan lain sebagainya. Dalam organisasi, perancangan sangatlah penting karena untuk mengantisipasi keadaan yang terjadi dimasa akan datang. Dari setiap organisasi mempunyai perencanaan yang berbeda – beda dilihat dari tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi. Jika tingkat ketidakpastian dan kestabilan tersebut semakin tinggi maka perencanaan yang direncanakan harus semakin baik dan stabil.

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar – benarnya. LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang merupakan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM ) yang berdiri pada tanggal 03 April 2014 dibawah naungan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah cabang patrang – Jember. Dari lembaga ini dapat mengembangkan tingkat pendidikan dan *skill* terhadap anak di Indonesia.

Dibawah naungan Muhammadiyah, banyak lembaga sosial yang didirikan di Indonesia, berbagai macam lembaga diantaranya panti asuhan yatim, panti jompo, balai kesehatan sosial, panti wreda, panti cacat netra, santunan, BPKM, rehabilitasi cacat dan pondok pesantren. LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang merupakan salah satu lembaga sosial muhammadiyah yang bergerak pada bidang sosial diwilayah Kabupaten Jember. Organisasi nirlaba ini memiliki komitmen sejak awal berdiri, yaitu untuk memberikan jasa dan pelayanan. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa adanya perkembangan dalam lembaga sosial yang dinaunginya. Saat ini terdapat beberapa lembaga sosial yang didirikan di Kabupaten Jember. Setiap lembaga juga memiliki tujuan untuk mengembangkan *skill* terhadap anak bangsa terutama pada daerah sekitarnya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau sering disingkat LKSA merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yang terlantar dengan melaksanakan penyantunan, memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua /

wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh. sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai. Sedangkan Panti Asuhan merupakan yayasan yang bergerak dibidang sosial terutama sebagai tempat untuk menampung anak – anak yang tidak mampu khususnya anak yatim, sehingga mereka mendapatkan hak yang sama layaknya anak – anak yang lain. Hak yang diterima adalah seperti makan minum, pakaian dan kebutuhan lainnya. Selain itu, panti asuhan juga dapat mengembangkan anak sesuai dengan bakat yang dimiliki anak masing – masing.

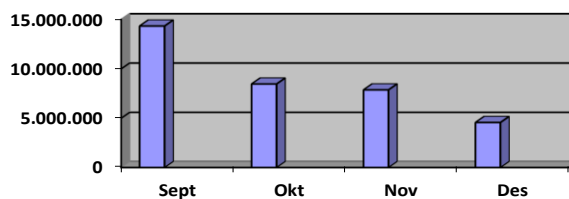
LKSA Panti Asuhan Nurul Husna merupakan lembaga yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan anak – anak yatim piatu. Adanya panti asuhan ini karena banyaknya anak – anak yang dibawah umur yang terlantar di daerah Jember, dikarenakan kondisi perekonomian orang tuanya yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, sehingga melalui lembaga ini dapat meringankan beban atau dapat mencukupi kebutuhannya sehari – hari. Selain memberikan kebutuhan – kebutuhannya, lembaga juga memberikan materi – materi yang dapat mengembangkan prestasi anak. Untuk menjalankan dan mengembangkan lembaga yang lebih baik maka membutuhkan suplai dana. Oleh karena itu pengelola dari lembaga harus mampu memberikan informasi yang baik terhadap para penyumbang yaitu berupa laporan keuangan. Dan pihak manajemen juga harus memikirkan bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang dicatat kepada pihak internal terutama pada pihak eksternal agar para penyumbang percaya dan tidak menghentikan dana terhadap lembaga yang dikelolanya.

Dalam penilaian kinerja organisasi nirlaba, sangat diperlukan suatu pertanggung jawaban pelaporan keuangan yang terjadi pada organisasi tersebut. Akuntabilitas publik merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan kepada pihak pemegang amanah untuk melakukan pertanggungjawaban pelaporan penyajian dan pengungkapan dari berbagai aktivitas dan kegiatannya yang menjadi tanggungjawab kepada pihak yang memberikan amanah. “Akuntansi merupakan suatu pengukuran, pengelompokan, penjabaran dan memberikan kepastian mengenai informasi yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan.”

Pada awal berdirinya LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang sudah menyusun laporan keuangan akan tetapi laporan keuangan yang disusun tersebut

masih belum relevan dan andal. Laporan keuangan yang disusun oleh lembaga hanya laporan pengasuhan dan pembangunan. Pencatatannya masih dicatat secara manual, sehingga akan berdampak pada lembaga yaitu akan kehilangan kepercayaan dan dana masuk pada panti akan mengalami fluktuatif maupun penurunan. Karena masyarakat menginginkan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan dana tersebut baik donasi yang diterima secara langsung maupun tidak secara langsung. Masyarakat juga sebagai pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja yang dilakukan oleh lembaga. Berikut grafik penerimaan dana masuk pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang bulan september hingga desember tahun 2018.

Gambar 1.1 Penerimaan Dana Masuk LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang 2018



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa bulan september, oktober, november dan desember mengalami penurunan dana masuk pada panti asuhan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan kurang relevan dan andal, sehingga diperlukan adanya standar yang digunakan yaitu PSAK 45. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang relevan dan andal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan mengingat pentingnya pelaporan keuangan pada panti asuhan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul perumusan masalah yang harus dipecahkan. Perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang ?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang dengan PSAK No. 45 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang sesuai atau tidak dengan PSAK No. 45.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Objek Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pihak lembaga, agar lembaga lebih baik terutama dalam segi keuangan dalam pencatatan laporan keuangan.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

3. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 dan dapat sebagai pembanding antara teori yang diperoleh dari referensi maupun perkuliahan dengan diterapkannya diobjek penelitian.